

## **BAB II**

# **GAMBARAN UMUM DAN KONDISI WILAYAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**

### **2.1 Kondisi Umum**

Berikut ini akan diuraikan gambaran umum kondisi daerah yang meliputi kondisi geografis, perekonomian, sosial budaya, prasarana dan sarana, dan pemerintahan umum. Deskripsi kondisi umum eksisting daerah akan menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembangunan daerah Kabupaten Aceh Singkil untuk periode Tahun 2014-2019.

#### **2.1.1 Profil geografi**

Pada bagian ini akan diuraikan gambaran kondisi geografis daerah yang berisi luas wilayah dan letak geografis daerah, topografi, hidrologi dan klimatologis, luas dan sebaran kawasan budidaya, kawasan lindung, dan kawasan rawan bencana, serta informasi geografis lainnya. Deskripsi kondisi geografis daerah diperlukan untuk menemukan kemungkinan adanya potensi sumberdaya alam dan hambatan serta permasalahan dalam pengembangan wilayah.

##### **2.1.1.1 Letak dan Batas Administrasi Wilayah**

Wilayah Kabupaten Aceh Singkil terletak di sebelah selatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, yaitu pada posisi antara 2°0'20" - 2°36'40" LU dan 97°04'54" - 98°11'47" BT. Luas wilayah Kabupaten Aceh Singkil

adalah 2.187 Km<sup>2</sup> (BPS Aceh Singkil tahun 2008) yang terdiri dari 10 kecamatan dengan batas-batas wilayah kabupaten seperti berikut ini:

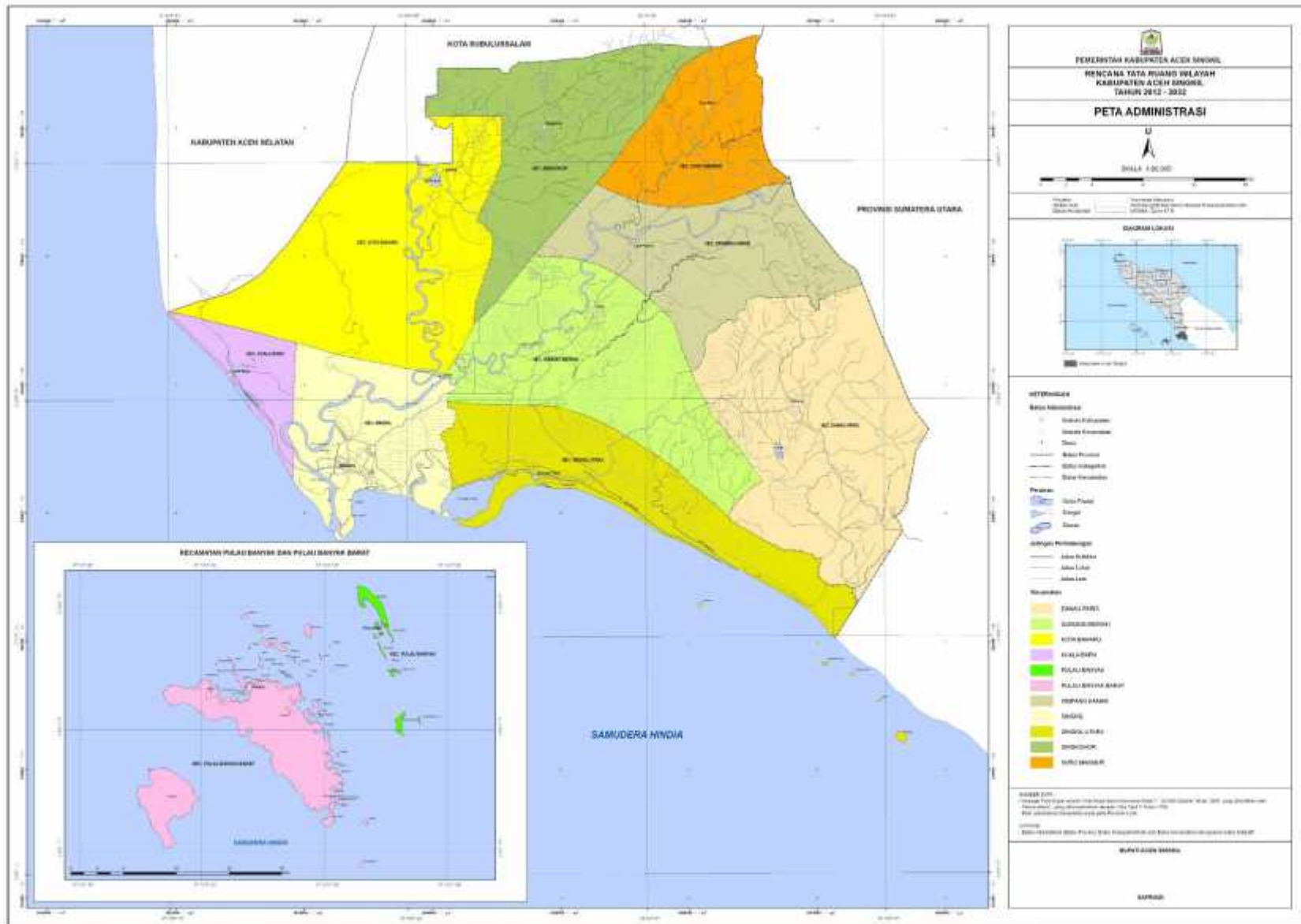
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kota Subulussalam;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Sumatera Utara; dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan.

Rincian nama dan luas kecamatan serta jumlah desa/kelurahan dapat dilihat pada Tabel II-1. Sedangkan letak dan batas administrasi kecamatan dapat dilihat pada Gambar II-1.

**Tabel II-1**  
**Nama dan Luas Kecamatan serta Jumlah Kampong**  
**di Kabupaten Aceh Singkil**  
**Tahun 2010**

No	Nama Kecamatan	Luas Kecamatan Menurut BPS (Ha)	Luas Kecamatan Menurut Analisa Peta Digital (Ha)	Jumlah Desa	Jumlah Mukim
1	Pulau Banyak	13.500	1.500,88	3	1
2	Pulau Banyak		27.867,48	4	1
3	Singkil	33.500	13.594,42	16	4
4	Singkil Utara	44.100	16.573,41	7	1
5	Kuala Baru	12.400	4.582,93	4	1
6	Simpang Kanan	23.700	16.951,52	25	2
7	Gunung Meriah	21.500	21.996,39	25	2
8	Danau Paris	33.800	27.851,10	7	1
9	Suro Makmur	14.000	11.296,45	12	1
10	Singkohor	10.400	17.677,95	7	1
11	Kota Baharu	11.800	25.936,70	10	1
<b>Kab. Aceh Singkil</b>		<b>218.700</b>	<b>185.829,23</b>	<b>120</b>	<b>16</b>

Sumber : 1. Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka Tahun 2010  
2. Analisa Peta Digital 2012 yang bersumber dari peta dasar Kabupaten Aceh Singkil (RTRW Kab. Aceh Singkil)



Gambaran Umum Kondisi Daerah

### **2.1.1.2 Karakteristik Fisik Dasar**

Bagian utara Kabupaten Aceh Singkil merupakan daerah dengan fisiografi wilayah perbukitan yang didominasi oleh sistem perbukitan berupa bukit lipatan. Diantara bukit-bukit terdapat sungai dan anak-anak sungai yang bermuara ke Samudera Hindia. Pada bagian selatan, fisiografi terdiri atas dataran aluvial sungai dan endapan pasir laut yang sebagian besar merupakan ekosistem rawa yang unik. Disamping itu, terdapat juga bahan induk tanah berupa bahan organik yang sebagiannya telah terdekomposisi membentuk gambut. Pada bagian selatan juga terdapat daerah kepulauan yang umumnya didominasi oleh bahan induk bukit kapur dan endapan pasir.

Sebagai daerah yang dilalui oleh patahan aktif maka wilayah Kabupaten Aceh Singkil termasuk dalam daerah dengan resiko bencana yang tinggi sebagai akibat dari proses geologis, terutama pada bagian selatan yang merupakan daerah pesisir pantai. Salah satu bencana paling besar dan paling akhir adalah terjadinya gempa bumi pada tanggal 28 Maret 2005 yang menyisakan banyak kerusakan sarana dan prasarana.

Karena merupakan bagian dari selatan Pulau Sumatera maka Kabupaten Aceh singkil dilalui oleh patahan aktif *Sesar Semangko* yang diperkirakan bergeser sekitar 11 cm/thn. Konsekuensinya, wilayah Kabupaten Aceh Singkil merupakan daerah rawan gempa dan longsor. Disamping itu, bagian utara wilayah kabupaten merupakan daerah yang rawan erosi karena sebagian besar material pembentuk tanah terdiri dari bahan induk berupa batuan liat, batu kapur, dan pasir kuarsa.

Secara topografis, Kabupaten Aceh Singkil terletak pada wilayah pesisir barat-selatan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang membentang dari utara berupa kawasan perbukitan ke arah selatan berupa kawasan pantai. Sekitar

146.274,65 Ha (66,88%) wilayah berada pada ketinggian 0-100 meter dpl. Sedangkan wilayah yang berada pada ketinggian 100-500 meter dpl sekitar 68.821,89 Ha (31,47 %). Sisanya sebesar 1,65% dari luas wilayah adalah daerah dengan ketinggian diatas 500 meter dpl (diolah dari Peta Bakosurtanal Skala 1 : 250.000).

Berdasarkan peta topografi, sebagian besar wilayah Kabupaten Aceh Singkil adalah dataran. Bentuk wilayah yang datar ini umumnya terletak di bagian selatan. Sedangkan daerah berbukit berada di bagian utara.

Bentuk muka bumi yang relatif datar di wilayah Kabupaten Aceh Singkil memberikan implikasi ketersediaan lahan untuk pengembangan secara ekstensif berbagai kegiatan ekonomi produktif, khususnya pertanian lahan basah. Disamping itu, sebagian wilayah yang berada di pesisir pantai serta daerah kepulauan memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata alam dan perikanan laut. Daerah-daerah yang berpotensi untuk pengembangan wisata alam dan perikanan laut meliputi kecamatan: Singkil; Singkil Utara; Kuala Baru; dan Kepulauan Banyak.

Secara hidrologis, Kabupaten Aceh Singkil memiliki potensi sumberdaya air yang sangat besar bersumber dari air sungai, danau, rawa-rawa dan mata air. Potensi sumberdaya air terbesar bersumber dari air sungai. Sungai *Krueng Singkil (Lae Singkil)* adalah sungai utama yang bermuara ke Samudera Hindia dan merupakan pertemuan dari dua sungai, yaitu: Lae Cinendang dan Lae Soraya. Lae Cinendang memiliki hulu di Pakpak Bharat Sumatera Utara, sedangkan Lae Soraya berhulu di Lawe Alas Aceh Tenggara. Di samping itu terdapat beberapa sungai lainnya yang relatif lebih kecil, diantaranya: Lae Siragian dan Lae Silabuhan.

Kawasan rawa gambut dalam yang terdapat di bagian barat Kabupaten Aceh Singkil berfungsi sebagai daerah transisi antara daratan dan lautan sehingga berpotensi untuk mencegah rembesan air laut ke darat dan sekaligus sebagai sumber cadangan air tanah. Disamping itu, sebagian besar daerah rawa-rawa gambut tersebut adalah bagian dari Kawasan Ekosistem Leuser (KEL) sebagai Kawasan Suaka Alam (KSA) atau Kawasan Pelestarian Alam (KPA) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pemanfaatan air tanah yang bersumber dari mata air dilakukan dengan pembuatan sumur bor dan pemanfaatan air tanah dangkal dilakukan dengan metode penggalian sumur yang umumnya terdapat di daerah yang agak tinggi. Sedangkan di daerah yang agak rendah seperti Kota Singkil, Kuala Baru dan Singkil Utara, air sumur tidak layak diminum karena berbau, berwarna, dan berasa legang.

Sumberdaya air yang sangat besar seperti diuraikan di atas sangat berpotensi digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, industri, irigasi, perikanan, peternakan dan lainnya. Jumlah cadangan air yang tersedia dari *Lae Singkil* diperkirakan sebesar 982 Juta m<sup>3</sup>/tahun dengan debit rata-rata 55 m<sup>3</sup>/detik; *Lae Cinendang* sebesar 580 Juta m<sup>3</sup>/tahun dan *Lae Soraya* sebesar 397 Juta m<sup>3</sup>/tahun.

*Lae Singkil* yang melewati Kota Singkil juga berpotensi menyebabkan banjir tahunan pada daerah sekitar aliran sungai. Ditambah lagi kondisi sebagian fisik lahan yang berbentuk rawa-rawa gambut mengakibatkan mudahnya terjadi genangan air yang agak lama.

Iklim di wilayah Kabupaten Aceh Singkil termasuk dalam tipe iklim tropis. Keadaan iklim sangat dipengaruhi oleh angin musim yang bertiup dari arah

barat laut dan barat daya, dan biasanya berlangsung dari bulan Nopember sampai bulan mei setiap tahunnya. Ciri umum iklim tropis adalah keadaan suhu yang relatif tinggi, kelembaban udara tinggi dan intensitas hujan yang tinggi juga. Suhu udara bulanan berkisar antara 29,6 - 33,2 °C; Kelembaban udara relatif bulanan berkisar antara 97 - 100% dengan kelembaban maksimum terjadi pada bulan Juli - September dan Nopember - Desember; Curah hujan rerata tahunan agak bervariasi antara wilayah selatan dengan intensitas lebih dari 34,8 mm/hr/thn, wilayah Timur dengan intensitas 20,7 - 27,7 mm/hr/thn, dan wilayah Tengah dan Utara dengan intensitas 27 - 34,8 mm/hr/thn (Sumber Laporan Akhir Review RTRW Aceh Singkil hal. IV 30 - IV. 35).

### **2.1.2 Profil demografi**

Masalah kependudukan antara lain meliputi jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2011 adalah 104.856 orang, yang terdiri dari 52.956 orang laki-laki dan 51.900 orang perempuan. Persentase penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Gunung Meriah yaitu sebesar 29,88 persen dan diikuti oleh Kecamatan Singkil sebesar 15,89 persen. Sedangkan kecamatan dengan persentase penduduk paling kecil adalah Kecamatan Kuala Baru yaitu sebesar 2,12 persen. Komposisi umur penduduk Kabupaten Aceh Singkil didominasi oleh penduduk usia balita dan remaja, yang pada suatu saat akan berada pada posisi usia produktif. Pada saat itu berbagai masalah akan timbul seperti pengangguran dalam jumlah yang besar jika tidak dipersiapkan dari awal seperti mempersiapkan lahan pekerjaan yang dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah besar.. Untuk lebih rincinya Jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Singkil berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel II-2.

**Tabel II-2**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2005-2010**

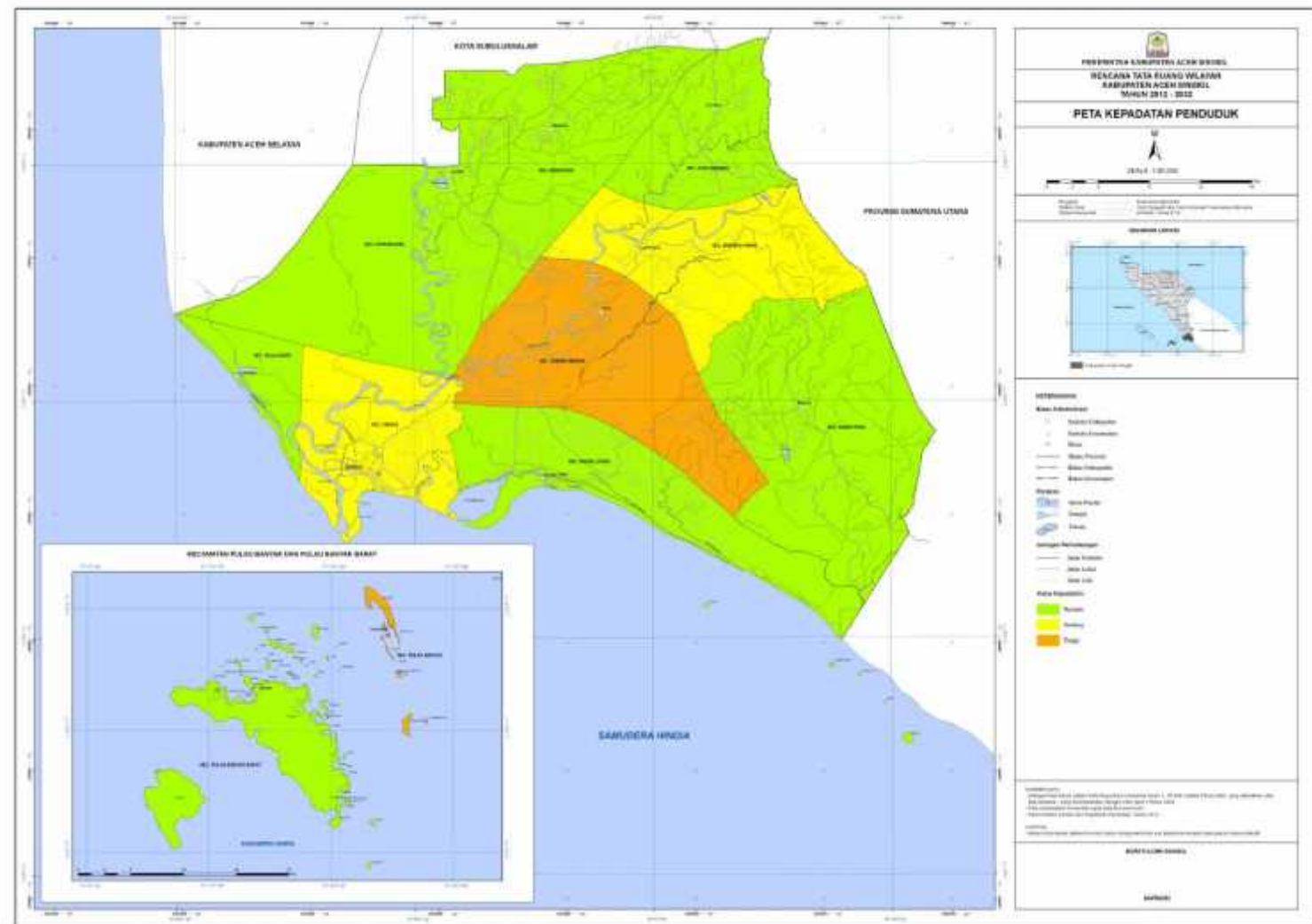
No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)					
		2006	2007	2008	2009	2010	2010
1	Pulau Banyak	6.087	6.288	6.496	6.515	3.916	4.005
2	Pulau Banyak Barat	-	-	-	-	2.654	2.715
3	Singkil	15.142	16.344	16.868	16.919	16.292	16.665
4	Singkil Utara	7.588	7.986	8.624	8.650	8.918	9.122
5	Kuala Baru	2.215	2.292	2.404	2.411	2.173	2.223
6	Simpang Kanan	12.838	13.636	13.776	13.816	12.716	13.007
7	Gunung Meriah	26.658	28.746	31.055	31.148	30.630	31.331
8	Danau Paris	5.406	5.582	5.599	5.616	6.622	6.774
9	Suro Makmur	7.146	7.479	7.734	7.757	7.559	7.732
10	Singkohor	4.725	4.860	5.026	5.014	5.309	5.431
11	Kota Baharu	4.711	4.888	5.223	5.239	5.720	5.851
<b>Kabupaten Aceh Singkil</b>		<b>88.818</b>	<b>92.516</b>	<b>98.101</b>	<b>102.804</b>	<b>103.112</b>	<b>104.856</b>

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Singkil 2011

Nilai sex ratio kabupaten Aceh Singkil adalah sebesar 102,04, yang artinya jumlah penduduk laki-laki 2,04 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Nilai sex ratio berada diatas 100 persen, sehingga dapat diartikan rata-rata setiap kecamatan mempunyai penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Sex ratio terbesar terdapat di kecamatan danau paris yaitu sebesar 111,36 persen sedangkan yang terkecil terdapat di kecamatan singkil yaitu sebesar 97,36 persen. Dengan luas wilayah Kabupaten Aceh Singkil sekitar 2.187 kilo meter persegi dan jumlah penduduk yang mendiami sebesar 102.509 orang, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Aceh Singkil adalah sebanyak 47 orang per kilo meter persegi. Kecamatan yang paling tinggi kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Gunung Meriah yaitu sebanyak 142 orang per kilo meter persegi sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Kuala baru yaitu sebanyak 18 orang per kilo meter persegi.. Sedangkan sebaran tingkat kepadatan penduduk dapat dilihat pada Gambar II-2.



**Gambar II-2**  
**Peta Sebaran Tingkat Kepadatan Penduduk Tahun 2012**



Jumlah Rumah Tangga di kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2011 adalah 23.731 rumah tangga. Secara rata-rata banyaknya penduduk yang menempati satu rumah tangga adalah 4 orang. Rata-rata anggota rumah tangga dalam satu rumah tangga untuk setiap kecamatan di kabupaten Aceh Singkil dapat dikatakan seragam atau homogen.

Dilihat dari jumlah penduduk maupun angka kepadatan penduduk maka Kecamatan Gunung Meriah memiliki jumlah penduduk serta kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini tidak lepas oleh letak geografisnya yang berada ditengah Kabupaten serta faktor ekonomi Kecamatan Gunung Meriah yang merupakan pusat perdagangan.

Persebaran Penduduk merupa-kan masalah kependudukan yang rumit, karena persebaran pen-duduk akan berimbas kepada permasalahan ekonomi dan sosial. Persebaran penduduk yang merata memberi dampak positif kepada pertumbuhan ekonomi, sedangkan persebaran penduduk yang timpang dapat memberikan masalah baik sosial maupun ekonomi pada daerah tersebut. Untuk itu persebaran penduduk yang tidak merata hendaknya dipecahkan secara berhati-hati.

Tiga masalah ketenagakerjaan yang perlu menjadi perhatian pemerintah adalah perluasan lapangan kerja, peningkatan kemampuan dan keterampilan tenaga kerja, serta perlindungan tenaga kerja. Kondisi keamanan dan kenyamanan berusaha serta kemampuan daya beli masyarakat yang tinggi akan memperluas usaha dan dengan sendirinya memperluas lapangan kerja sehingga pengangguran berkurang. Penduduk yang berpendidikan dan terampil akan meningkatkan kualitas tenaga kerja, serta hubungan yang baik antara pengusaha dan tenaga kerja akan melindungi hak-hak tenaga kerja.

Ketenagakerjaan merupakan gambaran aktivitas masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dan kelancaran perekonomian. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), jumlah penduduk usia dibawah 15 tahun berjumlah 40.596 jiwa sedangkan di atas 15 tahun berjumlah 64.260

jiwa. Penduduk usia 15 tahun keatas merupakan kelompok penduduk usia kerja.

Berdasarkan hasil Survey Angkatan Kerja Nasional , dari total usia kerja, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 41.712 orang dan sisanya bukan angkatan kerja (*Not in Labor force*). Ini berarti hampir sekitar dua per tiga penduduk Aceh Singkil termasuk dalam angkatan kerja. Angkatan kerja ini terdiri dari yang bekerja sebanyak 38.513 Jiwa dan yang pengangguran sebanyak 3.199 Jiwa. Yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja dengan alasan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Jumlah penduduk bukan angkatan kerja sebanyak 22.505 orang yang terdiri dari 5.760 orang laki-laki dan 16.745 orang perempuan.

Kondisi diatas mengindikasikan bahwa dalam upaya peningkatan pembangunan diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia melihat dari jumlah penduduk produktif yang belum bekerja. Penciptaan lapangan kerja baru juga sangat mendesak untuk dilakukan untuk menampung jumlah angkatan kerja yang ada.

Pada tahun 2011, angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Aceh Singkil mencapai 64,95 persen. Sementara, angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 7,67 persen. Angka ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2010 sebelumnya yang mencapai angka 9,31 persen. Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor lapangan usaha pekerjaan utama, Lapangan usaha di sektor pertanian memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 50 persen , lapangan usaha di sektor jasa-jasa berada diperingkat dua dengan persentase sebanyak 47 persen. Sementara pekerja di sektor manufaktur sebanyak 3 persen.

### 2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat keberhasilan program kesejahteraan sosial adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Komponen IPM terdiri dari usia harapan hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*). Komponen usia hidup diukur dengan Angka Harapan Hidup; Komponen pengetahuan diukur dengan Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS); dan komponen standar hidup layak diukur dari dengan rata-rata konsumsi riil yang telah disesuaikan. IPM Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2010-2011 dapat dilihat pada Tabel II-3.

**Tabel II-3**  
**Indeks Pembangunan Kabupaten Aceh Singkil**  
**Tahun 2005-2006**

IPM dan Komponennya	Kabupaten Aceh Singkil		Propinsi NAD	
	2010	2011	2010	2011
Angka Melek Huruf (persen)	96,88	96,95	96,24	96,25
Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	7,76	7,77	8,81	8,90
Angka Harapan Hidup (tahun)	64,92	65,10	68,70	68,80
Paritas Daya Beli (Rp ribu)	610,14	613,88	611,42	615,60
IPM	64,92	65,10	68,70	68,80
Peringkat di Tingkat Provinsi	18/21	18/21		

Sumber: Publikasi IPM Aceh Singkil 2012, BPS-Bappeda Kab Aceh Singkil 2012

### 2.1.4 Profil Ekonomi

Deskripsi perekonomian daerah diperlukan dalam proses identifikasi sektor-sektor strategis yang memiliki keunggulan. Sektor strategis adalah sektor perekonomian yang memiliki keunggulan untuk dikembangkan baik dilihat dari potensi, penciptaan/ Peningkatan pendapatan dan lapangan kerja, maupun interaksinya dengan sektor-sektor lain.

#### **2.1.4.1 Pertumbuhan PDRB**

Berdasarkan PDRB tahun dasar 2000 atas harga berlaku, struktur perekonomian Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2008 hingga 2011 relatif tidak berubah, dimana 56,53 persen ditentukan oleh dua sektor utama yaitu : sektor pertanian serta sector perdagangan, hotel, dan restoran. Pada tahun 2011 sektor pertanian masih mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Aceh Singkil dengan kontribusi sebesar 35,60 persen. Sedangkan sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi sebesar 20,93 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Aceh Singkil.

Selama kurun waktu tahun 2008 hingga 2011 peranan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Aceh Singkil terus mengalami penurunan. Pada tahun 2008, yaitu tahun awal penghitungan PDRB Kabupaten Aceh Singkil sektor ini memberikan kontribusi hingga 40,28 persen, pada tahun 2009 kontribusinya turun menjadi 38,46 persen. Tahun 2010 kembali turun menjadi 36,94 persen dan pada tahun 2011 kembali turun menjadi 35,60 persen hal ini disebabkan kontribusi subsektor kehutanan terus menurun. Sub sector Perkebunan memberikan andil paling besar terhadap pembentukan PDRB sector Pertanian Tahun 2011 yaitu sebesar 10,70 persen disusul oleh sub sektor kehutanan dengan kontribusi sebesar 9,81% persen. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya sub sektor Kehutanan selalu memberikan kontribusi terbesar pada sektor pertanian akan tetapi pada tahun 2011 mengalami pergeseran dimana sub sektor perkebunan menjadi sub sektor yang memberikan kontribusi paling besar.

Kontribusi sub sektor kehutanan yang semakin menurun dikarenakan produksi yang turun akibat larangan ilegal logging, walaupun masih ada saja masyarakat yang menebang hutan tapi volumenya berkurang. Hal ini sejalan konvensi di Bali tahun 2009 tentang lingkungan dimana Indonesia adalah

negara yang paling cepat perusakan hutan, untuk itu pemerintah semakin gencar untuk membatasi penebangan hutan.

Sektor yang memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap perekonomian Aceh Singkil adalah perdagangan, hotel, dan restoran. Pola perkembangan sektor ini juga menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun 2008 sampai tahun 2011. Pada tahun 2009 kontribusi yang diberikan oleh sektor ini sebesar 19,68 persen, meningkat pada tahun 2010 menjadi 20,33 persen kemudian meningkat kembali menjadi 20,93 persen pada tahun 2011. Hampir seluruh kontribusi dari sektor ini berasal dari sub sector perdagangan yakni mencapai 20,50 persen terhadap PDRB tahun 2011. Kontribusi terbesar ketiga diberikan sektor Jasa-jasa. Peranan sektor ini selama kurun waktu 2008–2011 menunjukkan kecenderungan yang menurun. Pada tahun 2009 sektor jasa-jasa memberikan kontribusi sebesar 16,43 persen, pada tahun 2010 turun menjadi 15,65 persen kemudian kembali turun menjadi 14,87 persen pada tahun 2011. Peranan sektor jasa-jasa masih didominasi oleh sub sektor jasa pemerintahan yang mencapai 14,15 persen. Hal ini disebabkan oleh jumlah belanja pegawai yang tinggi. Ini bukan merupakan indikasi yang baik karena dengan belanja pegawai yang tinggi akan memperkecil belanja pembangunan sehingga bisa menghambat sektor lain. Dalam teori ekonomi makro apabila belanja pemerintah yang ditingkatkan justru tidak akan meningkatkan PDRB karena akan menyebabkan meningkatnya suku bunga dan menyebabkan harga-harga barang menjadi naik.

Selain ketiga sektor tersebut di atas, peranan sektor-sektor lainnya terhadap pembentukan PDRB Aceh Singkil relatif kecil. Sektor Kontruksi memberikan kontribusi sebesar 14,44 persen akan tetapi dari tahun 2008-2011 menunjukkan kecenderungan yang meningkat. pengangkutan dan Komunikasi memberikan kontribusi sebesar 8,05 persen pada tahun 2011, industri pengolahan

memberikan kontribusi sebesar 2,30 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan hanya memberikan kontribusi sebesar 2,15 persen, serta sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 1,15 persen. Sektor yang paling kecil kontribusinya adalah sektor listrik dan air bersih yang hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,51 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Aceh Singkil tahun 2011. Pertumbuhan PDRB selama kurun waktu 2008-2011 secara lebih rinci menurut lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel II-4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil selama kurun waktu 2008-2011 yang dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan 2000 menunjukkan pertumbuhan yang positif seperti terlihat pada Gambar II-3.

**Tabel II-4**  
**Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Aceh Singkil**  
**Tahun 2008-2011 (Persen)**

Lapangan Usaha	2008	2009	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	0,12	0,49	1,04	1,26
2. Pertambangan dan Penggalian	1,86	3,37	3,40	3,41
3. Industri Pengolahan	4,82	5,35	3,19	3,27
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	19,41	11,35	13,68	11,27
5. Bangunan	5,02	7,32	6,56	5,28
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	7,88	8,50	10,20	9,78
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,36	0,26	8,64	8,45
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7,43	6,09	8,29	8,43
9. Jasa jasa	0,52	7,57	6,05	5,93
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>4,59</b>	<b>4,75</b>	<b>4,97</b>	<b>5,03</b>

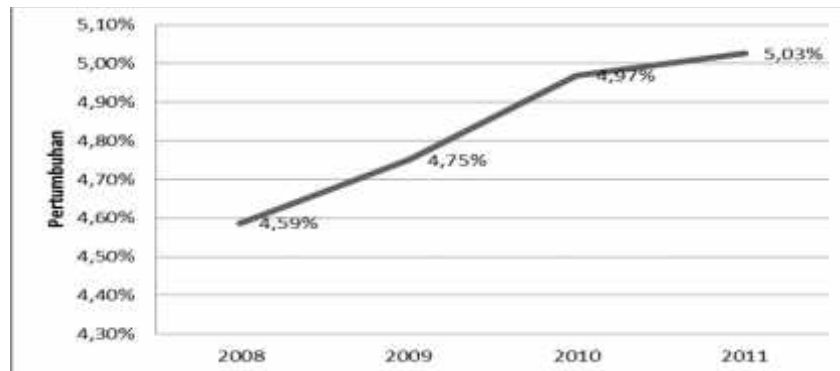
\* Angka Perbaikan

\*\* Angka Sementara

Berdasarkan trend pertumbuhan ekonomi makro Kabupaten Aceh Singkil dilihat dari nilai PDRB, maka dapat diproyeksikan perkembangan PDRB

untuk lima tahun kedepan (tahun 2008-2012). Secara umum laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2008-2012

**Gambar II-3**  
**Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Aceh Singkil**  
**Tahun 2008-2011 (Persen)**



Sumber: PDRB Menurut lapangan Usaha Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2008-2011(BPS-Bappeda Kab. Aceh Singkil) Angka Sementara

diperkirakan rata-rata mencapai 4%-5%. Dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil diharapkan Kabupaten Aceh Singkil dapat mewujudkan visi dan misi pembangunan yang telah ditetapkan yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan hidup seluruh masyarakatnya.

#### **2.1.4.2 Struktur Ekonomi**

Struktur perekonomian di Kabupaten Aceh Singkil apabila ditinjau dari kontribusi masing-masing sektor pembangunan terhadap total PDRB, dapat digambarkan bahwa lebih dari 50% didominasi oleh sektor pertanian serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2008 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 40,28% terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi sebesar 19,92% seperti terlihat pada Tabel II-5. Namun demikian perlu dicermati bahwa kedua sektor utama tersebut terhadap total PDRB dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 berdasarkan atas harga konstan mengalami penurunan.



Apabila dikelompokkan berdasarkan sektor primer, sekunder dan tersier maka terlihat struktur perekonomian di Kabupaten Aceh Singkil selama kurun waktu 2008-2011 masih bertumpu pada sektor primer yang terdiri dari sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2011 sektor primer memberikan kontribusi sebesar 37,15%. Selanjutnya diikuti oleh sektor tersier yang terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa.

**Tabel II-5**  
**Peranan Sektor Ekonomi dalam Pembentukan PDRB**  
**Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2008-2011 (Persen)**

Lapangan Usaha (1)	2008 (3)	2009 (4)	2010 <sup>*</sup> (5)	2011 <sup>**</sup>
1. Pertanian	40,28	38,46	36,94	35,60
2. Pertambangan dan Penggalian	1,32	1,30	1,22	1,15
3. Industri Pengolahan	2,62	2,54	2,41	2,30
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,35	0,40	0,45	0,51
5. Bangunan	11,55	12,73	13,68	14,44
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,92	19,68	20,33	20,93
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,43	6,27	7,14	8,05
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,18	2,20	2,17	2,15
9. Jasa-jasa	16,35	16,43	15,65	14,87
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

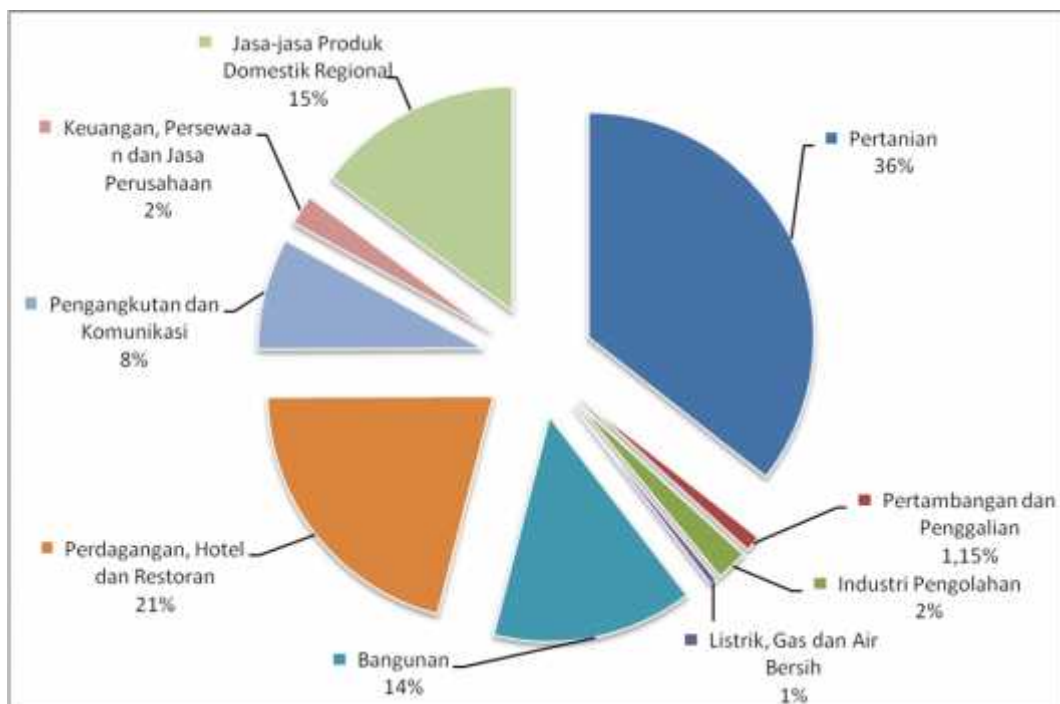
<sup>\*</sup> Angka Perbaikan

<sup>\*\*</sup> Angka Sementara

Sumber: PDRB Menurut lapangan Usaha Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2008-2011(BPS-Bappeda Kab. Aceh Singkil) Angka Sementara

Kontribusi sektor tersier mencapai 46% pada tahun 2011. Sedangkan sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan; sektor listrik dan air minum; serta sektor bangunan hanya memberikan kontribusi sebesar 17 %. Dari kondisi struktur ekonomi kurun waktu 2008-2011 terlihat kecenderungan bahwa sektor pertanian akan tetap memberikan kontribusi yang dominan terhadap PDRB Kabupaten Aceh Singkil untuk kurun waktu 2008-2011. Gambaran lebih rinci kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB dapat dilihat pada Gambar II-4.

**Gambar II-4**  
**Grafik Peranan PDRB pada Masing-Masing Sektor**  
**Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011 (Angka sementara)**

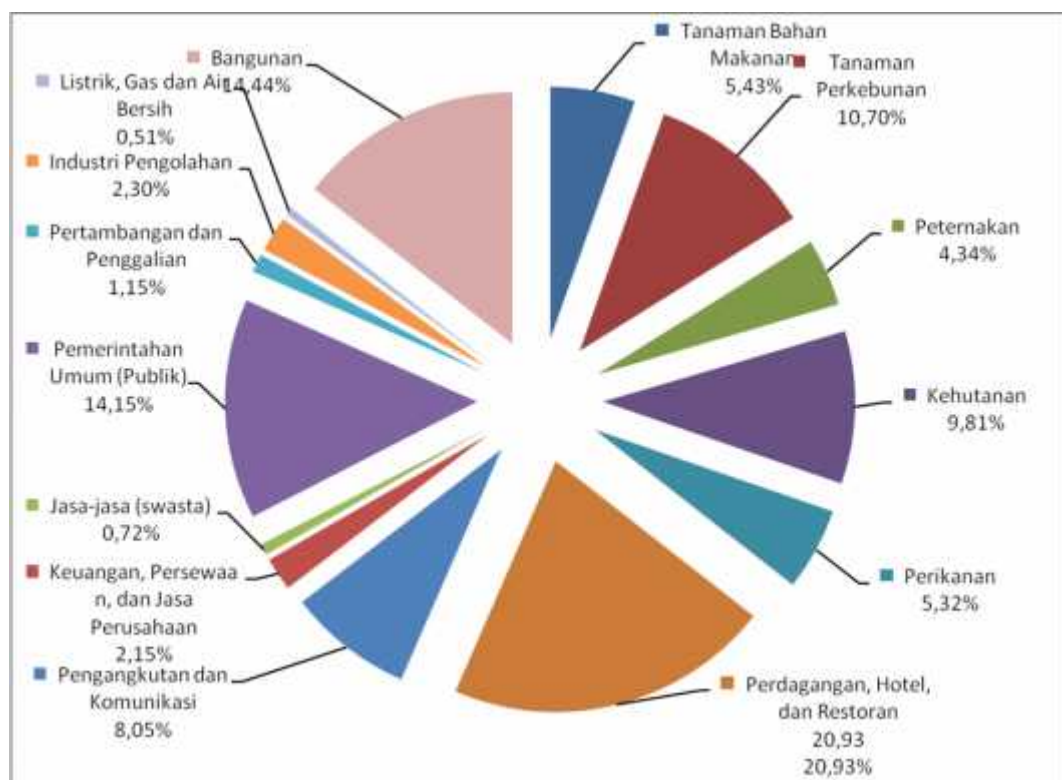


Sumber: PDRB Menurut lapangan Usaha Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2008-2011(BPS-Bappeda Kab. Aceh Singkil) Angka Sementara

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2008 sampai tahun 2011 masih didominasi oleh sektor pertanian.

Namun apabila dilihat dari masing-masing sub sektor Sub sektor maka sub sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi terbesar yaitu 20,93 %. Selanjutnya diikuti oleh subsektor Pemerintahan umum (Publik) sebesar 14,15%, Sub sektor perkebunan 10,70% , Sub sektor Kehutanan sebesar 9,81% Gambaran lebih rinci kontribusi masing-masing subsektor terhadap PDRB berdasarkan pada Gambar II-5.

**Gambar II-5**  
**Grafik Peranan Subsektor Terhadap PDRB**  
**Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011**



Sumber: PDRB Menurut lapangan Usaha Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2008-2011(BPS-Bappeda Kab. Aceh Singkil) Angka Sementara

#### 2.1.4.3 Pendapatan Perkapita

PDRB per-kapita Kabupaten Aceh Singkil berdasarkan harga berlaku dan harga konstan selama kurun waktu 2008-2011 cenderung mengalami

pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi berdasarkan harga berlaku dan harga konstan terjadi pada tahun 2010 yang mencapai 8,58% dan 2,29%. Pada tahun 2011 PDRB per-kapita Kabupaten Aceh Singkil berdasarkan harga berlaku mencapai 7,67 juta rupiah. Angka ini meningkat sebesar 8,76% dibanding tahun 2010 yang hanya sebesar 6,98 juta rupiah. Namun apabila ditinjau berdasarkan harga konstan pertumbuhan PDRB per-kapita hanya sebesar 2,68% pada tahun 2011, yaitu meningkat dari 4,727 juta rupiah pada tahun 2010 menjadi 4,85 juta rupiah pada tahun 2011. Gambaran lebih lengkap PDRB perkapita diperlihatkan pada Tabel II-6 berikut ini.

**Tabel. II-6**  
**Nilai dan Pertumbuhan PDRB Perkapita Kab. Aceh Singkil**  
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) & Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)  
Tahun 2008-2011

Tahun	PDRB Per Kapita		Pendapatan Regional Per Kapita	
	Nilai (Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>ADHB</b>				
2008	5.972.371,03,-	1,17	5.658.910,02,-	1,18
2009	6.429.896,07,-	7,66	6.098.372,27,-	7,77
2010*	6.983.740,62,-	8,61	6.671.633,67,-	8,58
2011**	7.672.173,19,-	9,86	7.201.978,34,-	8,76
<b>ADHK</b>				
2008	4.539.088,14,-	1,64	4.295.533,34,-	1,64
2009	4.621.469,02,-	1,81	4.373.563,95,-	1,82
2010*	4.727.160,35,-	2,29	4.473.534,95,-	2,29
2011**	4.853.668,87,-	2,68	4.593.255,92,-	2,68

\* Angka Perbaikan

\*\* Angka Sementara

Sumber: PDRB Menurut lapangan Usaha Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2008-2011 (BPS-Bappeda Kab. Aceh Singkil) Angka Sementara

Meskipun berdasarkan harga berlaku dan harga konstan PDRB per-kapita mungkin akan mengalami pertumbuhan positif seperti pada kurun waktu 2008-2011.

### **2.1.5 Profil Sosial Keagamaan**

Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh memberikan keistimewaan di bidang pendidikan, adat dan agama, serta peran ulama dalam penentuan kebijakan daerah. Sedangkan UU Nomor 11 tahun 2006 memberikan ijin kepada daerah Aceh untuk melaksanakan syariat Islam secara relatif luas, di dalam berbagai bidang kehidupan dan pemerintahan. Implikasi dari UU ini adalah terbitnya beberapa qanun yang mengatur hukum materil perdata kekeluargaan, perdata keharta-bendaan dan pidana serta hukum acara perdata dan pidana berdasarkan syariat Islam. Implikasi lain adalah terbitnya qanun tentang pembentukan Mahkamah Syar'iyah yang berwenang menangani perkara perdata dan pidana berdasar Syari'at Islam. Proses tuntutan perkara tetap diajukan oleh kejaksaan, tetapi penyidikan akan dilakukan oleh Wilayatul Hisbah (WH) yang merupakan bagian dari polisi pamong praja dan PPNS, dibawah koordinasi polisi.

## **2.2 Kondisi Prasarana Bidang PU/Cipta Karya**

Pada bagian ini akan diuraikan tentang gambaran umum tentang kondisi eksisting prasarana bidang PU/ Cipta Karya dalam wilayah Kabupaten Aceh Singkil, terdiri dari: Sistem Penyediaan Air Minum, Persampahan dan Air Limbah.

### **2.2.1 Sub Bidang Air Bersih**

Sistem Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Aceh Singkil dikelola oleh PDAM Tirta Singkil, terdiri dari Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) IKK Singkil, IKK Gunung Meriah, IKK Simpang Kanan dan IKK Danau Paris.

### **2.2.1.1 SPAM IKK Singkil**

SPAM IKK Singkil mempunyai 2 (dua) Lokasi Instalasi Pengolahan Air (IPA) yaitu IPA Sukamakmur dan IPA Pea Bumbung, pada saat ini IPA Pea Bumbung yang masih beroperasi melayani pelanggan sedangkan IPA Sukamakmur sejak terjadinya bencana Tsunami dan gempa bumi pada Tahun 2004 tidak dioperasikan karena kualitas sumber air baku untuk pengolahan tidak memungkinkan. Sumber air baku tersebut telah terkontaminasi akibat dari intrusi air laut, tetapi untuk jaringan distribusi sebagian besar masih dapat digunakan. Demikian juga untuk cakupan pelayanan dari IKK Singkil ini terpengaruh oleh bencana tersebut.

#### **Sumber Air Baku**

Sumber air baku untuk Instalasi Pengolahan Air (IPA) Pea Bumbung berasal dari Sungai Singkil yang merupakan sungai terpanjang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Hulu sungai tersebut berada di Kab. Aceh Tenggara dan bermuara di Kab. Aceh Singkil dengan total panjang 754,3km dan mempunyai luas Daerah Aliran Sungai (DPS) sebesar 14.753,8 Km<sup>2</sup> dengan debit pada kondisi minimum diperkirakan > 1.000 m<sup>3</sup>/dt dengan lebar bentang sungai ± 100 m.

#### **Unit Produksi**

##### **Intake**

Intake IPA Pea Bumbung berada tepat di tepi Sungai Singkil dengan dimensi  $p \times l \times t = 3 \times 3 \times 6 \text{ m}^3$ . Air baku dari intake dipompakan melalui 3 (tiga) unit pipa transmisi GIP Ø 150 mm dengan menggunakan 3 (tiga) unit pompa submersible ke instalasi dengan kapasitas pompa masing-masing 10 l/d.

### **Instalasi Pengolahan Air**

Water Treatment Process (WTP) IPA Pea Bumbung terdiri dari 1 (satu) unit dengan kapasitas 2 x 10 l/d sehingga kapasitas total instalasi menjadi 20 l/d. WTP ini dibangun oleh BRR pada tahun 2007, sedangkan 1 (satu) unit lagi dengan kapasitas sebesar 1 x 10 l/d tidak dapat beroperasi dengan normal akibat ada beberapa peralatan WTP yang sudah lama tidak dimaintenance dan juga sudah berusia kurang lebih 9 (sembilan) tahun.

### **Reservoir**

Reservoir yang ada terdiri dari 2 (dua) unit yaitu :

- ) Reservoir fiber dengan kapasitas 200 m<sup>3</sup> berbentuk silinder dengan diameter 10 m dan tinggi 2 m. Pada saat survey terdapat kebocoran pada resevoir, ini diakibatkan karena reservoir tersebut terbuat dari bahan Fiber sehingga rentan terhadap kebocoran terutama pada bagian sambungan.
- ) Reservoir Beton (bantuan BRR) mempunyai kapasitas 200 m<sup>3</sup> dengan dimensi p x l x t = 10 m x 10 m x 2,3 m.
- ) Dari unit reservoir air hasil pengolahan dilakukan pemompaan dengan 3 (tiga) unit pompa centrifugal ke jaringan distribusi melalui pipa distribusi utama PVC Ø 200 mm.

### **Sistem Transmisi & Distribusi**

Sistem jaringan pipa distribusi yang digunakan pada saat ini di IKK Singkil dapat dilihat pada Tabel II.6 sebagai berikut :

**Tabel II.6**  
**Diameter dan Panjang Pipa Jaringan Distribusi**

No.	Jenis Pipa	Diameter (mm)	Panjang (m)	Fungsi	Tahun Dipasang
1.	GIP	200	96	Pelintasan	2005
		100	54	Pelintasan	2007
		75	32	Pelintasan	2007
		50	15	Pelintasan	2007
2.	PVC	200	20.000	Distribusi	2001 + 2009
		150	7.000	Distribusi	2002 + 2010
		100	15.000	Distribusi	2002 + 2012
		75 & 50	19.500	Distribusi	2002 + 2012
		40	3.400	Distribusi	2006
3.	HDPE	100	5.347	Distribusi	2007
		75	5.157	Distribusi	2007
		50	8.956	Distribusi	2007

Sumber: *www.tirtasingkil.co.id* (Desember 2013)

### Pompa

Kondisi pompa baik pompa intake maupun distribusi pada saat ini masih dapat berfungsi dengan baik. Spesifikasi pompa yang digunakan pada sistem IPA Pea Bumbung dapat dilihat pada Tabel II.7 dibawah ini :

**Tabel II.7**  
**Spesifikasi Pompa Unit Produksi IPA Pea Bumbung**

No.	Merk Pompa	Motor	Head (mwc)	kW	actual Q (lps)	Tahun Dioperasikan
	<b>Intake</b>					
1.	Torishima	-	15	-	10	2006
2.	Torishima	-	15	-	10	2006
	<b>Distribusi</b>					
1.	Equal	Jiamusi	60	11	10	2006
2.	Ebara	Teco	60	11	10	2006
3.	Torishima	EMM	60	11	10	2006

Sumber: *www.tirtasingkil.co.id* (Desember 2013)

Pompa dioperasikan dari jam 05.00 sampai dengan 17.00 sehingga jam operasi dalam sehari adalah 12 jam. Untuk menambah suplai ke pelayanan, saat ini sedang dipasang pompa tambahan oleh BRR dengan debit sebesar 20 l/detik



dan Head sebesar 110 mka.

### Daerah Pelayanan ( termasuk Jumlah Pelanggan)

Daerah pelayanan sistem Singkil pada saat ini hanya meliputi daerah Kec. Singkil, dengan jumlah pelanggan adalah 1.580 pelanggan, dari data tersebut dapat dilihat cakupan pelayanan untuk IKK Singkil baru mencapai 46,12 % (asumsi 1 SR terdiri dari 5 jiwa) dari jumlah penduduk kecamatan, dimana data jumlah penduduk tersebut diambil dari data BPS Tahun 2012. komposisi dan jumlah pelanggan IKK Singkil dapat dilihat pada Tabel II.8 dibawah ini :

**Tabel II.8**  
**Komposisi dan Jumlah Pelanggan IKK Singkil**

No.	Nama Desa/Kampung	Komposisi Pelanggan					Jumlah Pelanggan
		RT*	NG*	HU*	SS*	BP*	
1.	Pea Bumbung	91	-	-	1	1	93
2.	Ujung Bawang	101	-	-	1	3	105
3.	Selok Aceh	83	-	-	1	1	85
4.	Pulo Sarok	429	6	-	3	34	472
5.	Pasar	201	1	-	2	2	206
6.	Ujung	115	-	-	1	-	116
7.	Siti Ambia	148	-	-	1	1	150
8.	Suka Makmur	126	-	-	1	-	127
9.	Kilangan	12	-	-	-	-	12
10.	Teluk Ambun	121	-	-	1	-	122
11.	Takal Pasir	91	-	-	1	-	92
<b>Total</b>		<b>1.518</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>13</b>	<b>42</b>	<b>1.580</b>

Sumber: [www.tirtasingkil.co.id](http://www.tirtasingkil.co.id) (Desember 2013)

Ket.\*: RT: Rumah Tangga, NG: Niaga, HU: Hidran Umum, SS: Sosial, BP: Bang. Pemerintah

### Produksi, Distribusi & Terjual

Besarnya angka kehilangan air pada sistem IKK Singkil sebesar 28,14%. Sementara pada kehilangan air pada unit produksi sebesar 9,09 %.

Berdasarkan informasi dari PDAM, daerah yang sering terjadi kebocoran adalah Zona Pea Bumbung dan Selok Aceh.

### **2.2.1.2 SPAM IKK Gunung Meriah**

SPAM IKK Gunung Meriah dibangun pada tahun 2011 yang bersumber dari dana APBN, yang terletak di Desa Tanah Bara Kec. Gunung Meriah. IPA IKK Gunung Meriah ini hanya diaktifkan apabila pelayanan untuk ke pelanggan sekitar Kec. Gunung Meriah tidak lancar dan untuk sementara masih di distribusikan dari IPA Siatas IKK Simpang Kanan, karna mempertimbangkan efisiensi biaya dengan volume pelanggan yang ada sekarang.

#### **Sumber Air Baku**

Sumber Air Baku IKK Gunung Meriah berasal dari Sungai Handel. Air baku tersebut diperkirakan mempunyai kapasitas debit > 200 l/d. Air baku ini merupakan salah satu hulu sungai pada sumber air baku IPA Pea Bumbung. Kondisi kualitas airnya lebih bagus dibandingkan IPA Pea Bumbung dari segi tingkat kekeruhan air.

#### **Unit Produksi**

##### **Intake**

Intake IPA Tanah Bara berada tepat di tepi Sungai Handel dengan dimensi  $p \times l \times t = 4 \times 4 \times 8 \text{ m}^3$ . Air baku dari intake dipompakan melalui 2 (tiga) unit pipa transmisi GIP Ø 150 mm dengan menggunakan 2 (tiga) unit pompa submersible ke instalasi dengan kapasitas pompa masing-masing 10 l/d.

#### **Reservoir**

Reservoir yang ada terbuat dari Baja berbentuk silinder dengan diameter 10 m dan tinggi 2 m.

## Sistem Transmisi & Distribusi

Sistem jaringan pipa distribusi yang digunakan pada saat ini di IKK Gunung Meriah dapat dilihat pada Tabel II.9 sebagai berikut :

**Tabel II.9**  
**Diameter dan Panjang Pipa Jaringan Distribusi**

No.	Jenis Pipa	Diameter (mm)	Panjang (m)	Fungsi	Tahun Dipasang
1.	GIP	150	15	Pelintasan	2011
		100	45	Pelintasan	2011
		75	35	Pelintasan	2011
		50	14	Pelintasan	2011
2.	PVC	200	10.000	Distribusi	2011
		150	6.000	Distribusi	2011
		100	12.000	Distribusi	2011 + 2012
		75	13.000	Distribusi	2011 + 2012
		50	10.000	Distribusi	2011 + 2012

Sumber: [www.tirtasingkil.co.id](http://www.tirtasingkil.co.id) (Desember 2013)

## Pompa

Kondisi pompa baik pompa intake maupun distribusi pada saat ini masih dapat berfungsi dengan baik. Spesifikasi pompa yang digunakan pada sistem IPA Tanah Bara dapat dilihat pada Tabel II.10 dibawah ini :

**Tabel II.10**  
**Spesifikasi Pompa Unit Produksi IPA Tanah Bara**

No.	Merk Pompa	Motor	Head (mwc)	kW	actual Q (lps)	Tahun Dioperasikan
	<b>Intake</b>					
1.	Torishima	-	60	15	10	2010
2.	Torishima	-	60	15	10	2010
	<b>Distribusi</b>					
1.	Ebara	-	80	15	10	2010
2.	Ebara	-	80	22	10	2010

Sumber: [www.tirtasingkil.co.id](http://www.tirtasingkil.co.id) (Desember 2013)

Pompa dioperasikan apabila pelayanan dari IPA Siatas IKK Simpang Kanan

mengalami kendala untuk membackup keperluan air di sekitar Kec. Gunung Meriah.

### Daerah Pelayanan ( termasuk Jumlah Pelanggan)

Daerah pelayanan pada saat ini hanya ditargetkan untuk membackup pelayanan daerah Kec. Gunung Meriah, dengan ketentuan akan dioptimalkan operasinya apabila jumlah pelanggan Kec. Gunung Meriah sudah mencapai > 1.000 unit SR. Sedangkan jumlah pelanggan yang terpasang sekarang hanya 113 pelanggan, dari data tersebut dapat dilihat cakupan pelayanan untuk IKK Gunung Meriah baru mencapai 1,75 % (asumsi 1 SR terdiri dari 5 jiwa) dari jumlah penduduk kecamatan, dimana data jumlah penduduk tersebut diambil dari data BPS Tahun 2012. komposisi dan jumlah pelanggan IKK Gunung Meriah dapat dilihat pada Tabel II.11 dibawah ini :

**Tabel II.11**  
**Komposisi dan Jumlah Pelanggan IKK Gunung Meriah**

No.	Nama Desa/Kampung	Komposisi Pelanggan					Jumlah Pelanggan
		RT*	NG*	HU*	SS*	BP*	
1.	Rimo	56	3	-	1	2	62
2.	Tunah Harapan	12	-	-	-	-	12
3.	Lae Butar	2	-	-	-	-	2
4.	Sianjo Anjo Meriah	2	-	-	-	-	2
5.	Gunung Lagan	30	-	-	2	2	34
6.	Blok VI Baru	1	-	-	-	-	1
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>113</b>

Sumber: [www.tirtasingkil.co.id](http://www.tirtasingkil.co.id) (Desember 2013)

Ket.\*: RT: Rumah Tangga, NG: Niaga, HU: Hidran Umum, SS: Sosial, BP: Bang. Pemerintah

### Produksi, Distribusi & Terjual

Besarnya angka kehilangan air pada sistem IKK Gunung Meriah sebesar 4,01%. Sementara pada kehilangan air pada unit produksi sebesar 1,01 %.

### **2.2.1.3 SPAM IKK Simpang Kanan**

Sistem IKK Simpang Kanan semula merupakan bagian dari sistem PDAM Tirta Naga Kab. Aceh Selatan tetapi pada tahun 1999 terjadi pemekaran dengan terbentuknya Kab. Aceh Singkil dan seiring dengan pemekaran tersebut IKK Simpang Kanan menjadi bagian dari sistem PDAM Tirta Singkil Kab. Aceh Singkil. IKK Simpang Kanan sendiri berdiri pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tanggal 11 April 1992.

#### **Sumber Air Baku**

IKK Simpang Kanan mengambil sumber air dengan memanfaatkan Mata air Lobang Tunggung Desa Siatas Kec. Simpang Kanan. Posisi sumber mata air tersebut berada diketinggian 35 mdpl.

Mata air tersebut mempunyai kapasitas debit sebesar 60 l/d dan kondisi debit mata air tersebut tidak terpengaruh oleh musim. Tetapi angka tersebut masih memerlukan pembuktian lebih lanjut karena sampai saat ini belum dilakukan pengukuran terhadap debit mata air tersebut secara akurat.

#### **Unit Produksi**

##### **Intake**

Dari Mata air dilakukan pengambilan air (broncaptering) dimana bangunan broncaptering mempunyai kapasitas sebesar 15 m<sup>3</sup>. Bangunan broncaptering tersebut berbentuk persegi panjang dengan dimensi bangunan (P x L x T) = (2 x 3 x 2,8) meter.

#### **Reservoir**

Unit Reservoir yang ada di IKK Simpang Kanan yaitu sebagai berikut:

- J) Reservoir bawah berada didekat bangunan broncaptering di ketinggian 35 mdpl mempunyai kapasitas 50 m<sup>3</sup> dari konstruksi beton dan berbentuk persegi panjang.
- J) Reservoir atas berada satu lokasi dengan bangunan kantor IKK Simpang Kanan dan bangunan penunjang lainnya, berjarak 380 meter dari Reservoir bawah mempunyai beda tinggi 45 meter dari ketinggian reservoir bawah yaitu di ketinggian 80 mdpl. Reservoir atas mempunyai kapasitas 160 m<sup>3</sup> dari konstruksi beton dan berbentuk persegi empat
- J) Reservoir Lipat Kajang Atas berada dilokasi Desa Lipat Kajang diketinggian 53 mdpl dengan kapasitas sebesar 135 m<sup>3</sup> dari konstruksi beton berbentuk persegi empat.
- J) Reservoir Baja dengan kapasitas 200 m<sup>3</sup> berbentuk silinder dengan diameter 10 m dan tinggi 2 m.

### Sistem Transmisi & Distribusi

Pengaliran dari sumber Mata air menuju reservoir atas menggunakan 3 (tiga) jalur pipa transmisi dengan spesifikasi dapat dilihat pada Tabel II.12 dibawah ini :

**Tabel II.12**  
**Pipa Transmisi IKK Simpang Kanan**

No.	Jenis Pipa	Diameter (mm)	Panjang Pipa (m)	Tahun	Keterangan
1.	GIP	150	400	1998	
2.	GIP	100	800	1992	
3.	GIP	100	400	1992	Tidak berfungsi

Sumber: [www.tirtasingkil.co.id](http://www.tirtasingkil.co.id) (Desember 2013)

Untuk jaringan pipa distribusi utama dan pipa distribusi minor mencapai 24 km, pipa distribusi tersebut terdiri atas pipa PVC Ø 200 mm – 50 mm.

Selengkapnya dapat dilihat pada tabel II.13 dibawah ini:

**Tabel II.13**  
**Diameter dan Panjang Pipa Jaringan Distribusi**

No.	Jenis Pipa	Diameter (mm)	Panjang Pipa (m)	Tahun	Keterangan
1.	PVC	200	8.000	1998	Jaringan pipa Ds. Rimo
2.	PVC	150	1.640	1998	Jaringan pipa Ds. Rimo
3.	PVC	100	45	1998	Jaringan pipa Ds. Rimo
	PVC	100	2.000	1992	Jaringan pipa Ds. Simpang Kanan
4.	PVC	75	2.600	1998	Jaringan pipa Ds. Rimo
	PVC	75	9.400	1992	Jaringan pipa Ds. Simpang Kanan
5.	PVC	50	1.424	1998	Jaringan pipa Ds. Rimo
	PVC	50	2.500	1992	Jaringan pipa Ds. Simpang Kanan

Sumber: [www.tirtasingkil.co.id](http://www.tirtasingkil.co.id) (Desember 2013)

Jaringan pipa distribusi yang masih berfungsi pada saat ini hanya jaringan pipa distribusi Ds. Simpang Kanan sedangkan jaringan pipa distribusi Ds. Rimo belum dimanfaatkan sejak dibangun. Hal ini dikarenakan kapasitas produksi tidak mencukupi untuk melayani pelanggan dilokasi tersebut dan jaringan pipa tersebut kondisinya belum diketahui apakah masih layak untuk dipakai sebab memerlukan penelitian secara lebih rinci.

### **Pompa**

Kondisi pompa baik pompa intake maupun distribusi pada saat ini masih dapat berfungsi dengan baik. Spesifikasi pompa yang digunakan pada sistem IKK Simpang Kanan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel II.14**  
**Spesifikasi Pompa Unit Produksi IKK Simpang Kanan**

No.	Merk Pompa	Head (mwc)	kW	actual Q (lps)	Ket.	Tahun Dioperasikan
	<b>Intake/Broncaptering</b>					
1.	Torishima	60	22	10		2004
2.	Torishima	60	30	10	Rusak	1996
3.	Regaline	60	30	10		2005
	<b>Distribusi</b>					
1.	Torishima	60	15	10		2004
2.	Torishima	60	15	10		2005
3.	Torishima	60	15	10	Rusak	1998

Sumber: [www.tirtasingkil.co.id](http://www.tirtasingkil.co.id) (Desember 2013)

### Daerah Pelayanan

Daerah pelayanan IKK Simpang Kanan meliputi 12 Desa dari 25 desa yang ada, dengan jumlah sambungan langganan dapat dilihat pada Tabel-II.15 dibawah ini:

**Tabel II.15**  
**Komposisi dan Jumlah Pelanggan IKK Simpang Kanan**

No.	Nama Desa/Kampung	Komposisi Pelanggan					Jumlah Pelanggan
		RT*	NG*	HU*	SS*	BP*	
1.	Lipat Kajang Atas	186	12	6	1	10	215
2.	Lipat Kajang Bawah	161	-	-	3	10	174
3.	Pandan Sari	157	2	-	1	7	167
4.	Kuta Kerangan	97	-	-	-	-	97
5.	Siatas	227	1	-	2	2	232
6.	Lae Riman	53	-	-	2	-	55
7.	Kain Golong	43	-	1	1	-	45
8.	Uruk Janting	23	-	-	1	-	24
9.	Sidodadi	71	-	-	2	1	74
10.	Sukarejo	123	2	-	2	7	134
11.	Sikontang	46	-	-	1	-	47
12.	Pangi	42	-	-	1	-	43
<b>Total</b>		<b>1,229</b>	<b>17</b>	<b>7</b>	<b>17</b>	<b>37</b>	<b>1.307</b>

Sumber: [www.tirtasingkil.co.id](http://www.tirtasingkil.co.id) (Desember 2013)

Ket.\*: RT: Rumah Tangga, NG: Niaga, HU: Hidran Umum, SS: Sosial, BP: Bang. Pemerintah



Dari data diatas dapat dilihat daerah pelayanan untuk IKK Simpang Kanan baru mencapai 48,87 % (asumsi 1 SR terdiri dari 5 jiwa) dari jumlah penduduk Kecamatan tersebut, dimana data jumlah penduduk tersebut diambil dari data BPS Tahun 2012.

Area pelayanan dibagi menjadi 3 zone yaitu :

Zona 1 : Lipat Kajang Atas, Lipat Kajang Bawah, Kain Golong,  
Uruk Janting, Sikontang

Zona 2 : Kuta Kerangan, Siatas, Pandan Sari, Lae Riman

Zona 3 : Sukarejo, Sidodadi, Pangi

Akibat kurangnya debit suplai terhadap demand di daerah pelayanan maka pengaliran dilakukan dengan sistem giliran terhadap ketiga zone tersebut dengan jadwal pengaliran sebagai berikut :

Zone 1 : Jam 04.00 sampai dengan jam 14.00

Zone 2 : Jam 14.00 sampai dengan jam 18.00

Zone 3 : Jam 21.00 sampai dengan jam 12.00

Kelancaran pengaliran ini dipengaruhi juga oleh kelancaran suplai arus listrik dari PLN.

### **Produksi, Distribusi & Terjual**

Angka kehilangan air pada IKK Simpang Kanan belum dapat terdeteksi dengan akurat karena pada setiap unit produksi belum dilengkapi dengan alat ukur debit (bulk water meter).

Dari data pemakaian air dapat diketahui kehilangan air di jaringan distribusi yaitu sebesar 12.52 % dan mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 21.50 %. Sementara pada kehilangan air pada unit produksi belum dapat diketahui karena tidak adanya water meter. Angka ini diperoleh dari data operasional PDAM dengan memperhitungkan kapasitas pompa distribusi dan jam

operasional pelayanan. Berdasarkan informasi PDAM belum pernah dilakukan kalibrasi terhadap meter air pelanggan.

#### **2.2.1.4 SPAM IKK Danau Paris**

Sistem IKK Danau Paris sebelumnya merupakan Program SPAM Pedesaan dibangun tahun 2012 di Desa Biskang Kec. Danau Paris. Kapasitas yang terpasang saat ini 2 x 2,5 l/d dengan total kapasitas 5 l/d.

#### **Sumber Air Baku**

IKK Simpang Kanan mengambil sumber air Sungai Blok 30 di Desa Biskang Kec. Danau Paris. Posisi sungai tersebut berada diketinggian 85 mdpl.

Sungai tersebut mempunyai kapasitas debit sebesar 20 l/d dan kondisi debit tersebut berpengaruh terhadap musim. Tetapi angka tersebut masih memerlukan pembuktian lebih lanjut karena sampai saat ini belum dilakukan pengukuran terhadap debit mata air tersebut secara akurat.

#### **Unit Produksi**

##### **Intake**

Tidak menggunakan Intake dan Bangunan Broncaptering, hanya menggunakan penangkap air manual melalui Pipa PVC Ø 150 mm.

##### **Reservoir**

Unit Reservoir yang ada di IKK Danau Paris yaitu sebagai berikut:

- ) Reservoir bawah berada didekat sungai dan Pompa Distribusi mempunyai kapasitas 10 m<sup>3</sup> dari konstruksi beton dan berbentuk persegi panjang.
- ) Reservoir atas berada jauh dari lokasi Reservoir bawah dan lebih tinggi permukaannya, dengan kapasitas 72 m<sup>3</sup> berbentuk persegi.

## Sistem Transmisi & Distribusi

Pengaliran dari Reservoir bawah menuju resevoir atas menggunakan sistem pompanisasi, menggunakan pipa distribusi dengan spesifikasi dapat dilihat pada Tabel II.16 dibawah ini :

**Tabel II.16**  
**Pipa Distribusi IKK Danau Paris**

No.	Jenis Pipa	Diameter (mm)	Panjang Pipa (m)	Tahun	Keterangan
1.	PVC	75	3.000	2012	

Sumber: *www.tirtasingkil.co.id* (Desember 2013)

Untuk jaringan pipa distribusi dari Reservoir atas ke pelanggan mencapai 11 km, pipa distribusi tersebut terdiri atas pipa PVC Ø 50 mm menggunakan sistem grafitasi. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel II.10 dibawah ini:

**Tabel II.17**  
**Diameter dan Panjang Pipa Jaringan Distribusi**

No.	Jenis Pipa	Diameter (mm)	Panjang Pipa (m)	Tahun	Keterangan
1.	PVC	50	11.000	2012 + 2013	

Sumber: *www.tirtasingkil.co.id* (Desember 2013)

## Pompa

Kondisi pompa baik pompa distribusi pada saat ini masih dapat berfungsi dengan baik. Spesifikasi pompa yang digunakan pada sistem IKK Danau Paris dapat dilihat pada Tabel II.18 dibawah ini:

**Tabel II.18**  
**Spesifikasi Pompa Unit Produksi IKK Danau Paris**

No.	Merk Pompa	Head (mwc)	kW	actual Q (lps)	Ket.	Tahun Dioperasikan
	<b>Distribusi</b>					
1.	Ebara	55	15	2,5		2012
2.	Ebara	55	15	2,5		2012

Sumber: *www.tirtasingkil.co.id* (Desember 2013)

## Daerah Pelayanan

Daerah pelayanan IKK Danau Paris meliputi 1 Desa dari 7 desa yang ada, dengan jumlah sambungan langganan dapat dilihat pada Tabel-II.19 dibawah ini:

**Tabel II.19**  
**Komposisi dan Jumlah Pelanggan IKK Danau Paris**

No.	Nama Desa/Kampung	Komposisi Pelanggan					Jumlah Pelanggan
		RT*	NG*	HU*	SS*	BP*	
1.	Biskang	90	1	-	4	6	101
<b>Total</b>		<b>90</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>101</b>

Sumber: *www.tirtasingkil.co.id* (Desember 2013)

Ket.\*: RT: Rumah Tangga, NG: Niaga, HU: Hidran Umum, SS: Sosial, BP: Bang. Pemerintah

Dari data diatas dapat dilihat daerah pelayanan untuk IKK Danaa Paris baru mencapai 7,25 % (asumsi 1 SR terdiri dari 5 jiwa) dari jumlah penduduk Kecamatan tersebut, dimana data jumlah penduduk tersebut diambil dari data BPS Tahun 2012.

## Produksi, Distribusi & Terjual

Angka kehilangan air pada IKK Danau Paris belum dapat terdeteksi dengan akurat karena pada setiap unit produksi belum dilengkapi dengan alat ukur debit (bulk water meter).

Dari data pemakaian air dapat diketahui kehilangan air di jaringan distribusi yaitu sebesar 3.01 % dan mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 6.99 %.

### 2.2.1.5 Permasalahan pada sistem pelayanan PDAM Tirta Singkil

Permasalahan-permasalahan di jaringan yang terdapat pada sistem pelayanan PDAM Tirta Singkil antara lain:

1. Masih ada daerah-daerah yang memiliki sisa tekan rendah sehingga tidak mendapatkan suplai air bersih dan sebagian daerah hanya mendapatkan suplai pada saat malam hari saja.
2. Sering terjadi banjir (3 kali setahun) sehingga menyebabkan erosi yang mengikis permukaan tanah, akibatnya banyak pipa-pipa yang muncul di permukaan tanah atau kedalaman rendah diperparah kondisi tanah yang gambut.
3. Akibat debit produksi yang tidak sesuai dengan demand sehingga terjadi penggiliran suplai air (pelayanan tidak 24 jam).
4. Kondisi aliran yang tidak kontinyu 24 jam menyebabkan besarnya kemungkinan benda asing (lumpur, sampah dll) masuk ke dalam pipa.
5. Aliran listrik dari PLN sering mati (tidak stabil) sehingga menyebabkan terganggunya suplai air ke pelanggan, dan akibat lain adalah biaya pembayaran listrik menjadi tinggi karena pada saat start pompa akan menyedot energi yang besar.
6. Jarak sumber dengan area pelayanan yang cukup jauh (lebih dari 10 km) sehingga menyebabkan headloss yang tinggi, akibatnya dibutuhkan Head pompa yang tinggi.
7. Kurangnya cadangan persediaan logistik di PDAM, mengakibatkan lambat menyelesaikan kejadian kebocoran Pipa.
8. Kurang memadainya Sarana dan Prasarana Infrastruktur Pendukung Pelayanan yang Optimal dan Professional.

### **2.2.2 Sub Bidang Sampah**

Pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Singkil masih belum optimal karena masih menggunakan system open dumping sehingga bisa menimbulkan persoalan lingkungan dan kesehatan. Jumlah produksi sampah di Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 8 M<sup>3</sup> per hari atau 56 M<sup>3</sup> per minggu atau 229 M<sup>3</sup> per bulan atau 2.688 M<sup>3</sup> per tahun. Tempat pembuangan sampah yang ada sekarang ini terdapat di Cingkam, Kecamatan Gunung Meriah.

System pengelolaan sampah yang belum optimal ini perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan persoalan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk itu, pengelolaan sampah ini harus didukung dengan perencanaan yang matang dan didukung oleh sumberdaya manusia yang memadai sehingga persoalan sampah di daerah ini dapat diminimalisir.

### **2.2.3 Sub Bidang Limbah**

Persoalan limbah rumah tangga di Kabupaten Aceh Singkil masih menjadi persoalan yang sangat besar karena masih banyak masyarakat yang tidak memiliki tempat pembuangan limbah rumah tangga yang memenuhi persyaratan kesehatan. Sebagian masyarakat masih menggunakan jamban terbuka di alam sehingga menimbulkan berbagai penyakit. Ada tujuh kecamatan yang masih menggunakan jamban terbuka ini yaitu di Kecamatan Singkil, Singkil Utara, Suro, Simpang Kanan, Kuala Baru, Kuta Baru dan Danau Paris. Persentase masyarakat yang masih menggunakan jamban terbuka sekitar 50 persen dari jumlah penduduk.